



DHAMMAVIHĀRĪ

B U D D H I S T S T U D I E S

Nibbānadhātusutta (K 4.44)

Khotbah tentang Elemen-Nibbāna

44. Ini benar-benar
dikatakan oleh
Begawan, dikatakan
oleh seorang arahat.
Saya telah mendengar
demikian —

- “Wahai para bhikkhu, inilah dua elemen-Nibbāna. Dua yang manakah? Elemen-Nibbāna dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa dan elemen-Nibbāna tanpa bahan bakar kehidupan yang tersisa.”

- “Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, elemen-Nibbāna dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa? Di sini, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang arahat, seorang yang noda-noda batinnya telah dihancurkan, seorang yang telah mencapai kesempurnaan (yang kehidupan luhurnya telah terpenuhi),

- seorang yang telah melakukan apa yang harus dilakukan, seorang yang telah meletakkan beban, seorang yang telah mencapai kesejahteraan diri, seorang yang telah menghancurkan semua belenggu eksistensi secara total, seorang yang telah memahami secara sempurna, seorang yang telah terbebas.

- Baginya lima indria masih bertahan. Oleh karena lima indria belum hancur maka mereka yang memilikinya mengalami objek-objek yang menawan hati dan tidak menawan hati serta merasakan suka dan duka.

- Seseorang yang baginya terdapat kehancuran nafsu, kehancuran kebencian dan kehancuran delusi — inilah yang Aku katakan, wahai para bhikkhu, sebagai elemen-Nibbāna dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa.”

- “Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, elemen-Nibbāna tanpa bahan bakar kehidupan yang tersisa? Di sini, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang arahat, seorang yang noda-noda batinnya telah dihancurkan, seorang yang telah mencapai kesempurnaan (yang kehidupan luhurnya telah terpenuhi),

- seorang yang telah melakukan apa yang harus dilakukan, seorang yang telah meletakkan beban, seorang yang telah mencapai tujuan yang ideal, seorang yang telah menghancurkan secara total semua belenggu eksistensi, seorang yang, setelah memahaminya dengan benar, telah terbebas.

- Bagi dia, persis di sini, wahai para bhikkhu, semua yang dialaminya, tanpa kegirangan, akan menjadi dingin. Inilah yang Aku katakan, wahai para bhikkhu, sebagai elemen-Nibbāna tanpa bahan bakar kehidupan yang tersisa. Itulah, wahai para bhikkhu, dua elemen-Nibbāna.

- Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan. Sehubungan dengan hal tersebut, hal berikut ini dikatakan demikian —

- “Dua elemen-Nibbāna ini dibuat diketahui oleh Seorang yang Memiliki Mata, oleh Dia yang Tidak Bergantung dan oleh Dia yang Berkualitas.

- Satu sesungguhnya adalah elemen yang, di sini, menjadi milik dunia ini, yang bahan bakar kehidupannya masih tersisa, yang pelekatan terhadap kelahiran-kembalinya telah dihancurkan.

- Akan tetapi, elemen-Nibbāna tanpa bahan bakar kehidupan yang tersisa adalah milik setelah yang saat ini, yang di dalamnya segala bentuk eksistensi berhenti.

- Yang telah mencapai esensi dari Dhamma, yang bergembira di dalam kehancuran;
- Telah mencapai esensi dari Dhamma, bergembira di dalam kehancuran;
- Mereka yang telah stabil telah meninggalkan segala bentuk eksistensi.”

- Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan, demikianlah didengar oleh saya. Sutta yang ketujuh.

Atṭhakathā

- Di sutta yang ketujuh, yang dimaksud dengan **dvema (inilah)** adalah *dve imā* (penguraian dari sandhi). Kata *vāna* dikatakan sebagai kehausan. **Nibbāna** (*ni+vāna*) adalah dhamma yang telah keluar (*nikkhantaṃ*) dari kehausan (*vānato*); atau di sini (di Nibbāna) tidak ada kehausan (*natthi vā ettha vānaṃ*);

- atau tiadanya kehausan ketika dicapai di sini (di Nibbāna). Nibbāna tersebut itu sendiri adalah **elemen-Nibbāna** dengan makna bukan-makhluk dan bukan-jiwa (roh).

- “(1) Elemen-Nibbāna dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa
(sa, upādisesa, nibbāna, dhātu)
dan (2) elemen-Nibbāna tanpa bahan bakar kehidupan yang tersisa
(an, upādisesa, nibbāna, dhātu).”

- Di sini, disebut sebagai bahan bakar kehidupan (substrat, upādisesa), lima agregat, karena ia dilekati melalui keadaannya sebagai buah dari kehausan dan lain-lain. Disebut sebagai bahan bakar kehidupan yang masih tersisa karena bahan bakar kehidupan itu sendiri masih tersisa;

- bersama dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa demikianlah yang dimaksud dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa (saupādisesa). Ketika itu tidak ada maka disebut tanpa bahan bakar kehidupan yang tersisa (anupādisesa).

- **Arahat** adalah seseorang yang terhadapnya kotoran-kotoran batin menjauh (*āraḥakilesa*); artinya adalah seseorang yang untuknya kotoran-kotoran batin ada di tempat yang jauh (*dūraḥakilesa*). Ini benar-benar dikatakan oleh Begawan —

- “Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang arahat? Dhamma-dhamma yang jahat dan tidak baik, yang merusak, yang membawa pada kelahiran-kembali, yang merepotkan, ...

- ...yang memiliki resultan berupa penderitaan, yang menuju pada kelahiran, usia-tua dan kematian adalah jauh baginya. Demikianlah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang arahat.” - (M 39.1)

- Seorang yang noda-noda batinnya telah dihancurkan: dia adalah seorang yang noda-noda batinnya telah dihancurkan karena untuk seorang arahat bahkan empat noda-noda batin—

- noda-batin yang dinamakan nafsu-indriawi (kā mā sava), noda-batin yang dinamakan pelekatan terhadap kehidupan (bhavā sava), noda-batin yang dinamakan pandangan-salah (diṭṭhā sava) serta noda-batin yang dinamakan ketidak-tahuan (avijjā sava)—telah dihancurkan;

- “Untuk seorang bhikkhu yang telah terbebas dengan benar, batinnya menjadi tenang. Tidak ada lagi tambahan untuk apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan tidak eksis.” (A 6.55)

- **Seorang yang telah meletakkan beban:** ada tiga macam beban — beban yang disebut agregat-agregat (khandhabhāra), beban yang disebut kotoran-kotoran-batin (kilesabhāra) dan beban yang disebut akumulasi/formasi kamma (abhisañkhārabhāra).

- Seorang yang telah mencapai kesejahteraan diri (anuppattasadattho): Oleh karena kesejahteraan diri telah dicapai dengan itu, jadi disebut sebagai telah mencapai kesejahteraan diri. Dan ke-arahat-an hendaknya dipahami sebagai kesejahteraan diri.

- Seorang yang telah menghancurkan semua belenggu eksistensi secara total: di dalam eksistensi para makhluk terdapat belenggu-belenggu ini: belenggu yang dinamakan nafsu-indriawi (**kāmarāgasamyojana**), belenggu yang dinamakan antipati (**paṭighasamyojana**), belenggu yang dinamakan kesombongan (**mānasamyojana**), belenggu yang dinamakan pandangan-salah (**diṭṭhisamyojana**),

- belenggu yang dinamakan keraguan (**vicikicchāsaṃyojana**), belenggu yang dinamakan pelekatan pada ritus dan ritual (**sīlabbataparāmāsa**), belenggu yang dinamakan nafsu terhadap eksistensi (**bhavarāga**), belenggu yang dinamakan iri-hati (**issāsaṃyojana**), belenggu yang dinamakan kekikiran (**macchariyasaṃyojana**) dan belenggu yang dinamakan ketidak-tahuan (**avijjāsaṃyojana**).

- **Baginya lima indria masih bertahan:** bagi seorang arahat selama kamma yang eksis sebagai sebab untuk kelahirannya yang terakhir belum habis, sejauh itu pula lima indria, yaitu indria mata dan lain-lain, masih terus bertahan.

- Setelah sejauh ini memperlihatkan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa, sekarang untuk memperlihatkan elemen-Nibbāna dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa dikatakan '**Seseorang yang baginya,**' dan seterusnya.

- Dalam kaitannya dengan syair, yang dimaksud dengan **Seorang yang Memiliki Mata** adalah seseorang yang memiliki lima macam mata, yaitu mata Buddha, mata dewa, mata Dhamma, mata kebijaksanaan dan mata yang mampu melihat segala hal.

- Yang menjadi milik dunia ini:
eksistensi yang sedang
berlangsung di personalitas ini.
Yang melekatkan terhadap
kelahiran-kembalinya telah
dihancurkan: kehabisan
kehausan yang merupakan
pelekatkan terhadap kelahiran-
kembali.

- **Di dalam kehancuran:**
di dalam Nibbāna di
mana kehancuran
nafsu dan lain-lain
eksis. **Yang bergembira:**
yang senang.

Selesai